

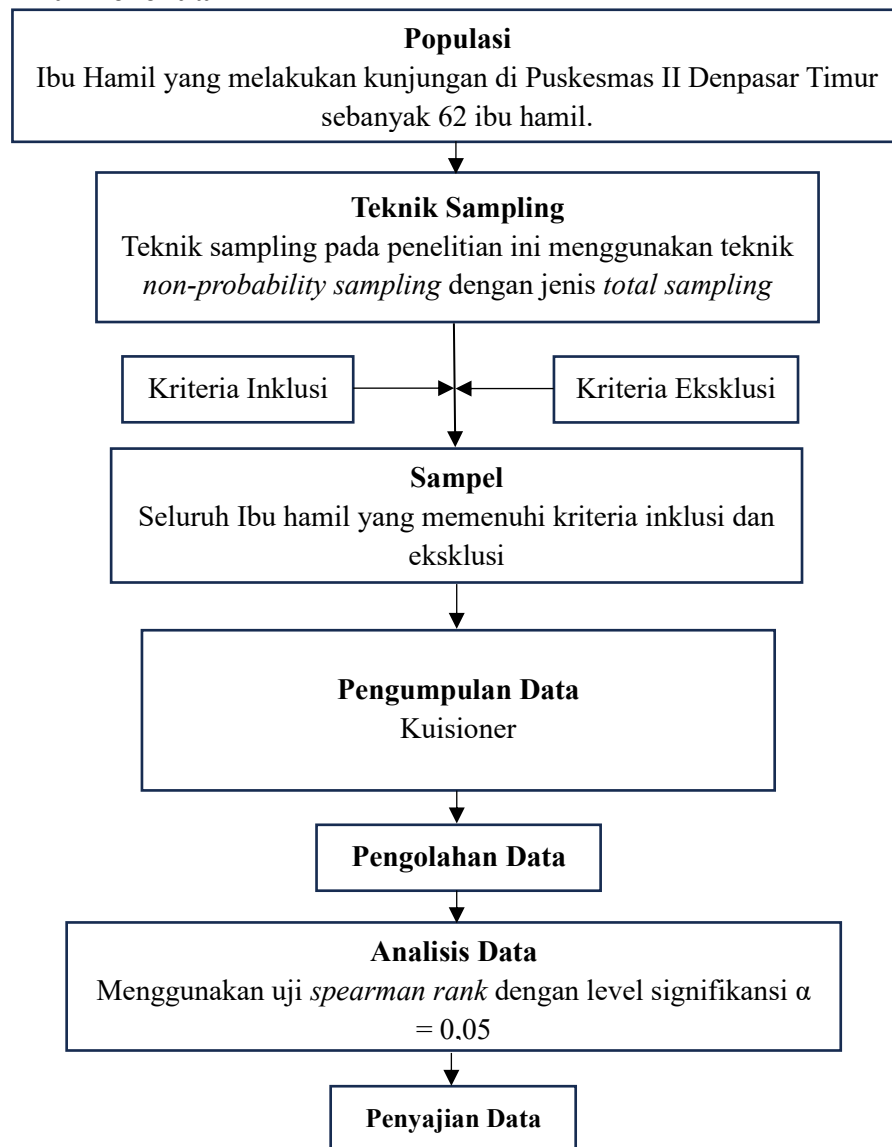
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan dan melakukan analisis data untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2023). Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga hubungan yang diperoleh bersifat alami dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan tersebut (Sugiyono, 2022). Penelitian *cross-sectional* adalah bentuk penelitian observasional yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (misalnya faktor risiko) dengan variabel tergantung (misalnya efek atau penyakit) dengan mengamati dan mengukur semua variabel tersebut sekaligus pada satu titik waktu tertentu tanpa perlu tindak lanjut atau observasi berulang (Yayasan & Menulis, 2021b).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Pengetahuan tentang Hepatitis B dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Deteksi Dini di Puskesmas II Denpasar Timur tahun 2026

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas II Denpasar Timur yang berlokasi di Jl. Nagasari No.25, Penatih Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Peneliti memilih lokasi berdasarkan persentase ibu hamil yang reaktif Hepatitis B tertinggi dengan motivasi deteksi dini yang rendah di Kota Denpasar.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 minggu mulai dari tanggal 27 April sampai dengan 9 Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek (individu, kelompok, atau elemen) yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus pengamatan serta analisis dalam suatu penelitian, di mana semua anggota dalam kelompok tersebut dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian dan menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi keseluruhan kelompok (Behavior et al., 2023). Populasi tidak hanya merujuk pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat yang melekat pada subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas II Denpasar Timur yang berjumlah 62 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian atau subset dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel biasanya dipilih melalui teknik sampling tertentu agar karakteristiknya mencerminkan populasi yang diteliti dan hasil penelitian menjadi dapat dipercaya serta relevan (Arianto & Handayani, 2024). Sampel pada penelitian ini akan diambil pada populasi ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas II Denpasar Timur yang sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Yayasan & Menulis, 2021b). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama kali di Puskesmas II Denpasar Timur.
- 2) Ibu hamil dengan usia kehamilan trimester I, II, atau III.
- 3) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusif merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus

dikeluarkan dari penelitian (Yayasan & Menulis, 2021b). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu hamil yang mengalami gangguan komunikasi (misalnya gangguan pendengaran berat atau gangguan kognitif) yang menghambat pengisian kuesioner.
- 2) Ibu hamil dengan kondisi medis gawat darurat saat pengambilan data.
- 3) Ibu hamil yang sudah pernah melakukan kunjungan di Puskesmas II Denpasar Timur.

3. Jumlah besar sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sesuai dengan jumlah populasi adalah sebanyak 62 orang. *Total sampling* adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipejari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2023).

4. Teknik sampling

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *total sampling* karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai

subyek yang dipejari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2023).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data penelitian adalah pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mencakup beberapa jenis utama seperti data kualitatif dan data kuantitatif berdasarkan bentuknya serta data primer dan data sekunder berdasarkan cara pengumpulannya. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mencakup hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang Hepatitis B dan motivasi ibu hamil melakukan deteksi dini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu angka kejadian Hepatitis B pada ibu hamil dan angka deteksi dini ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Timur.

2. Cara pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis dan sumber data agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (Indra Haryanto Ali, S.KM. et al., 2024). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan surat permohonan izin etik/*Ethical Approval* kepada komisi etik Poltekkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan.
- c. Mengirim surat permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- d. Setelah mendapatkan balasan surat dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar, peneliti akan menyerahkan surat tersebut kepada Puskesmas II Denpasar Timur sebagai surat permohonan penelitian.
- e. Setelah mendapatka izin penelitian di Puskesmas II Denpasar Timur, peneliti akan bekerja sama dengan petugas yang ada di Puskesmas II Denpasar Timur.
- f. Mengumpulkan data sekunder mengenai jumlah Ibu Hamil di Puskesmas II Denpasar Timur.
- g. Menentukan populasi dan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Melakukan pendekatan informal kepada sampel serta memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) jika responden bersedia.
- i. Melakukan pengumpulan data primer melalui lembar kuisisioner yang akan dibagikan.
- j. Memberikan afirmasi positif, ucapan terima kasih kepada responden yang sudah bersedia berpartisipasi.
- k. Melakukan pencatatan dan pengolahan dari data yang sudah diperoleh

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat diukur, dianalisis, dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, tes, maupun dokumentasi, yang disusun berdasarkan indikator variabel agar memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dalam proses pengumpulan data (Yayasan & Menulis, 2021a).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun secara mandiri oleh peneliti untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pengetahuan mengenai Hepatitis B dan motivasi ibu hamil dalam melakukan deteksi dini. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman responden terkait definisi, penularan, serta pencegahan penyakit. Sementara itu, variabel motivasi diukur menggunakan 11 pernyataan yang mencakup aspek motivasi internal, eksternal, maupun amotivasi. Pengembangan instrumen ini merujuk pada tinjauan pustaka dan teori kesehatan yang relevan guna memastikan setiap pertanyaan mampu menggali data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam menyusun Kuesioner penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan telaah literatur yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B dan motivasi ibu hamil dalam melakukan deteksi dini Hepatitis B. Penyusunan kuesioner diawali dengan menentukan indikator pada masing-masing variabel

berdasarkan referensi yang digunakan, kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi sejumlah butir pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, kuesioner dilakukan penelaahan untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan kemudahan pemahaman oleh responden. Setelah itu, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan setiap butir pertanyaan. Hasil uji tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kuesioner sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

Sebelum digunakan dalam pengambilan data yang sesungguhnya, peneliti sudah melakukan uji instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas pada tanggal 21 sampai dengan 25 April 2026 di Puskesmas I Denpasar Timur dengan 30 responden. Kuisisioner pengetahuan dan kuisisioner motivasi tentang Hepatitis B dinyatakan valid dan reliabel setelah dilakukan uji kuisisioner dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 pertanyaan pada kuesioner pengetahuan tentang Hepatitis B dinyatakan valid karena memiliki nilai *p-value* $< 0,05$, sedangkan 2 pertanyaan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *p-value* $> 0,05$ sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ sehingga dinyatakan reliabel. Sementara itu, hasil uji validitas pada kuesioner motivasi melakukan deteksi dini menunjukkan bahwa 11 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai *p-value* $< 0,05$, sedangkan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *p-value* $> 0,05$ sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner

motivasi melakukan deteksi dini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1 Pengolahan data

Pengolahan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul untuk mengorganisasi, menyusun, membersihkan, mengkode, dan menganalisis data sehingga menjadi informasi yang bermakna dan siap diinterpretasikan, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan akurat (Yayasan & Menulis, 2021a).

Adapun proses dalam pengolahan data meliputi :

a. Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, konsistensi, dan ketepatan jawaban responden sehingga data layak untuk diproses lebih lanjut.

b. Coding

Coding adalah proses pemberian kode atau simbol tertentu pada setiap jawaban atau kategori data untuk memudahkan proses pengelompokan dan analisis, terutama pada data kuantitatif. Pada penelitian ini kode yang digunakan yaitu :

1) Coding penilaian kuesioner pengetahuan tentang Hepatitis B :

0 = Tidak tahu

1 = Salah

2 = Benar

2) *Coding* penilaian kuesioner motivasi melakukan deteksi dini :

a) Pertanyaan positif :

(1) Sangat tidak setuju (STS) = 1

(2) Tidak setuju (TS) = 2

(3) Ragu-ragu (RR) = 3

(4) Setuju (S) = 4

(5) Sangat Setuju (SS) = 5

b) Pertanyaan negatif :

(1) Sangat tidak setuju (STS) = 5

(2) Tidak setuju (TS) = 4

(3) Ragu-ragu (RR) = 3

(4) Setuju (S) = 2

(5) Sangat Setuju (SS) = 1

c. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan menyusun data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kategori atau variabel penelitian untuk mempermudah pembacaan dan analisis data.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan ulang terhadap data yang sudah diinput untuk mendeteksi kesalahan *entry*, data ganda, atau ketidaksesuaian sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat.

e. *Processing*

Processing merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh kuesioner terisi secara lengkap dan benar, serta jawaban responden telah diberikan kode dan dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data berbasis komputer.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga data-data tersebut dapat dipahami, diinterpretasikan, dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menemukan pola atau tema, serta menarik kesimpulan yang relevan (Rahmi, 2025). Analisis data dapat menggunakan dua cara yaitu :

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel saja dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik data tersebut secara deskriptif, seperti distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), median, modus, serta ukuran penyebaran data. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian tanpa mengaitkannya dengan variabel lain (Yayasan & Menulis, 2021a)

Data yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini yaitu usia ibu hamil, tingkat pendidikan, usia kehamilan, riwayat graviditas, pengetahuan tentang Hepatitis B, dan motivasi ibu hamil melakukan deteksi dini. Data usia ibu hamil merupakan skala interval yang akan disajikan dalam tabel distribusi sentral (mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum). Usia kehamilan juga termasuk dalam skala interval dan akan disajikan dalam tabel distribusi sentral. Data tingkat pendidikan dan pekerjaan termasuk ke dalam

skala nominal yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Data tingkat pengetahuan tentang Hepatitis B dan motivasi ibu hamil melakukan deteksi dini merupakan data ordinal yang diperoleh dari skor kuesioner dan akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antara dua variabel, biasanya antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara dua variabel dengan menggunakan uji statistik tertentu, seperti uji Chi-Square, uji t, uji korelasi, atau uji lainnya sesuai dengan jenis dan skala data yang digunakan (Yayasan & Menulis, 2021a)

Untuk analisis bivariat dari penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan tentang Hepatitis B dengan motivasi ibu hamil melakukan deteksi dini akan dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena kedua variabel berbentuk ordinal. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, setelah peneliti melakukan analisis bivariat kedua variabel ditemukan bahwa p value = 0,000 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

G. Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek hanya dianggap benar secara etik jika dilaksanakan dengan pendekatan metodologis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian yang tidak memiliki etika penelitian dapat menimbulkan risiko kerugian bagi subjek penelitian atau tidak memberikan manfaat yang semestinya. Oleh karena itu, kode etik dan

pedoman penelitian berfungsi sebagai instrumen untuk merumuskan, menegaskan, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang menjadi tanggung jawab institusi penelitian maupun tenaga profesional (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan hal tersebut adapun prinsip etika penelitian yang harus dimiliki oleh peneliti yaitu :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan serta bertanggung jawab secara pribadi atas setiap keputusan yang diambil. Pada dasarnya, prinsip ini bertujuan untuk menjunjung tinggi otonomi individu, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami pilihan yang tersedia dan mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, prinsip ini juga memberikan perlindungan kepada individu yang memiliki keterbatasan dalam otonominya, sehingga kelompok yang bersifat bergantung (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) memerlukan perlindungan khusus guna mencegah terjadinya kerugian maupun penyalahgunaan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menekankan kewajiban untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya serta meminimalkan potensi kerugian bagi pihak lain. Pelibatan manusia sebagai subjek dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian yang bermanfaat dan relevan, sehingga hasil penelitian tersebut dapat diterapkan secara tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban moral untuk memperlakukan setiap individu sebagai pribadi yang otonom secara adil dan pantas dalam pemenuhan hak-haknya. Prinsip ini berkaitan dengan keadilan distributif (*distributive justice*), yang menuntut adanya pembagian yang seimbang dan proporsional antara beban serta manfaat yang diterima subjek akibat keterlibatan mereka dalam penelitian. Penerapan prinsip keadilan dilakukan dengan memperhatikan aspek pemerataan, termasuk distribusi usia dan jenis kelamin, kondisi sosial ekonomi, latar belakang budaya, serta pertimbangan etnis.